

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat dilihat dari rumusan masalah yang bersifat asosiatif. Metode yang digunakan yaitu bersifat *asosiatif*. Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Menurut sugiono 2011:36). Menurut setiawan (2016) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian asosiatif untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu variabel independen yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh (Y). Jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif karena dilihat dari hipotesis dan teknik analisisnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Suriasumantri (2005) menurutnya, arti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico – hypothetico – verifikatif pada langkah – langkah penelitian yang dilakukan. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dilihat dari teknik pengambilan sampel termasuk penelitian sensus atau sampling jenuh serta penelitian kuantitatif. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Hal ini yang sering dilakukan yaitu dengan melakukan jumlah populasi relatif kecil.

3.2.POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2010:117) *populasi* merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu perusahaan yang mengalami keuntungan dan hutang pada tahun 2015 - 2017. Menurut Sugiyono (2010:118) *sampel* merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun kriteria perusahaan dalam penelitian ini yaitu :

1.Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan BEI secara lengkap dari tahun 2015 dan 2017.

2.Perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan keuntungan dan hutang dari beberapa perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya dari tahun 2015 dan 2017.

3.Sampel harus sesuai dengan populasi agar mewakili gambar dari karakteristik dari populasi tersebut. Nama – nama sektor perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai berikut ini adalah :

- 1.PT. MAYORA INDAH TBK (MYOR)
- 2.PT. SEKAR BUMI TBK (SKBM)
- 3.PT. SIANTAR TOP TBK (STTP)
- 4.PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (INDF)

5.PT. TRI BANYAN TIRTA TBK (ALTO)

6.PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK (ROTI)

3.3.JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

3.3.1.JENIS DATA

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiono, Statistik untuk pendidikan, (bandung:alfabeta,2010) h.15).

3.3.2.SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015 – 2017. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402).

3.3.3.METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengambilan data pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96). Laporan keuangan yang ada di BEI pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015 – 2017 dikumpulkan menjadi satu dalam dokumen laporan keuangan pada tahun 2015 – 2017.

3.4.VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.4.1.VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel bebas atau idenpenden (X) merupakan rasio keuangan yang terdiri dari :
 - a.DEBT TO EQUITY RATIO (DER) (X1)
 - b.CURRENT RATIO (CR) (X2)
 - c.TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) (X3)
2. Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu RETURN ON ASSET (ROA)

3.4.2.DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Bebas atau idenpenden (X) merupakan rasio keuangan yang terdiri dari :
 - a.Debt To Equity Ratio (DER) (X1)

Menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa : Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Current Ratio (CR) (X2)

Menurut Kasmir (2014:134), menyatakan bahwa : Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

1. Total Asset TurnOver (TATO)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

2. Variabel terikat atau dependen (Y) adalah Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2008, hal 201) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1. ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Menurut Kurniawan (2008) regresi linier yakni metode statistika yang dipakai untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X). Menurut Setyawan (2010), model regresi linier sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melaksanakan identifikasi efek satu variabel (X) bebas terhadap 1 variabel terikat (Y). Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara debt to equity ratio, current ratio, total asset turn over terhadap return on asset sebagai variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus dari regresi sederhana yaitu : $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$

dimana:

Y = Variabel terikat atau ROA

X1 = Variabel bebas DER

X2 = CR

X3 = TATO

a = Intersep

b = Koefisien regresi/slop

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 277) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi berganda untuk mengukur dan mengetahui naik turunnya dari keadaan perusahaan makanan dan minuman tersebut. Rumus dari regresi berganda yaitu : $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

Keterangan:

Y = return on asset (ROA)

X1 = debt to equity ratio (DER)

X2 = current ratio (CR)

X3 = total asset turnover
(TATO)

α = Konstanta Intersep

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi variabel 1

sampai 3 ε = Tingkat kesalahan (error term)

3.5.3. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Linieritas

Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa uji linieritas dapat digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas debt to equity ratio (X1), current ratio (X2), total asset turnover (X3) dengan variabel terikat return on asset (Y) adalah linear.

b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel debt to equity ratio (X1), current ratio (X2), total asset turnover (X3) dengan variabel terikat return on asset (Y) adalah tidak linear.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006) :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006). Dasar – dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya)”. Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Menurut Ghozali (2013:106) menyatakan bahwa nilai VIF yang lebih dari 10 maka variabel bebas terjadi multikolinearitas. Sudarmanto (2013:224) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

Menurut Ghozali (2013:105), tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

3.5.4. UJI HIPOTESIS

a) Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri / masing – masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan untuk: “Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
 - H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
- Atau dengan cara lain sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F_{hitung} dengan t atau F_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis T_{tabel} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar $0,05$ ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari $0,05$
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$
Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.6. KOEFISIEN DETERMINASI BERGANDA DAN ANALISIS KOLERASI

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. ... $0,50$: Korelasi moderat 4. $0,51$ s.d. $0,99$: Korelasi kuat 5. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) Analisis korelasi (R) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi linier antar dua variabel. Menurut Ghozali (2016:98) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

1. Jika hasil R mendekati angka nol (0), maka hubungan variabel bebas variabel bebas debt to equity ratio (X_1), current ratio (X_2), total asset turnover (X_3) dengan variabel terikat return on asset (Y).

2. Jika hasil R mendekati angka satu, maka pengaruh variabel bebas variabel bebas debt to equity ratio (X_1), current ratio (X_2), total asset turnover (X_3) dengan variabel terikat return on asset (Y) semakin kuat.

3. Jika nilai $R^2 =$ angka satu, maka hubungan antara variabel bebas variabel bebas debt to equity ratio (X_1), current ratio (X_2), total asset turnover (X_3) dengan variabel terikat return on asset (Y).

4. Jika nilai $R^2 =$ angka nol (0), maka tidak ada hubungan antara variabel bebas variabel bebas debt to equity ratio (X_1), current ratio (X_2), total asset turnover (X_3) dengan variabel terikat return on asset (Y).